

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada wisatawan mancanegara dan host *homestay* yang berada di Bandung pada tanggal April 2016 sampai dengan Juni 2016. Penelitian ini disertai dengan data-data pendukung lainnya yang diperoleh pada saat di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan penelitian.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan dapat dipaparkan secara sistematis, fluktuatif, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian.

Menurut Atherton dan Telemack dalam Irawan Soehartono, metode deskriptif adalah bertujuan untuk dapat memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Menurut pendapat yang diuraikan di atas mengenai metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang mungkin terjadi sehingga permasalahan yang sedang diteliti yang dapat diungkapkan kebenarannya.

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2005) *dasar penelitian kualitatif* adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau *pengertian penelitian kualitatif* tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), (Miles dan Huberman 1984:133).

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian melalui wawancara. Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.

Sumber data merupakan sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder), yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara maupun dari objek yang diteliti. Berikut merupakan penjelasan dari data primer yang akan digunakan peneliti.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang ingin diketahui penulis dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang tampak pada objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan berupa beberapa pertanyaan spesifik secara lisan mengenai pemahaman lintas budaya antara wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia khususnya sekitar Kota Bandung dengan host homestay (*host family*) dari *home stay*. Kerlinger (dalam Hasan 2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- i. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- ii. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- iii. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan seseorang melalui dokumentasi dan studi literatur. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data sekunder yang akan dipakai peneliti:

1) Dokumentasi

- Kamera, untuk membantu mendokumentasikan penelitian
- Buku catatan, untuk mencatat semua hal penting yang dibutuhkan
- Recorder, untuk membantu selama sesi wawancara dengan wisatawan mancanegara dan host homestay *home stay*.

2) Studi Literatur

Studi Literatur merupakan proses pengambilan data, informasi, teori, dan hukum yang ada di dalam buku, hasil penelitian lain, laporan, artikel, internet, dan media masa yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Suryabrata (2008: 52) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam—pada umumnya secara kuantitatif—keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Lebih jauh, dikatakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Secara terminologis instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti.

E. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan pengguna situs akomodasi *homestay* dari *CouchSurfing.com*, *Homestay.com*, dan *Airbnb.com*. namun pengguna yang merupakan tamu merupakan wisatawan mancanegara yang menginap di *homestay* milik orang Indonesia dan pengguna yang merupakan host *homestay* dipilih hanya orang Indonesia saja.

Tabel 3.1

Partisipan Pengguna Situs Akomodasi *Homestay*

No	Situs Akomodasi <i>Homestay</i>	host <i>homestay</i> <i>Homestay</i> Orang Indonesia	wisatawan mancanegara
1	CouchSurfing.com	8	8

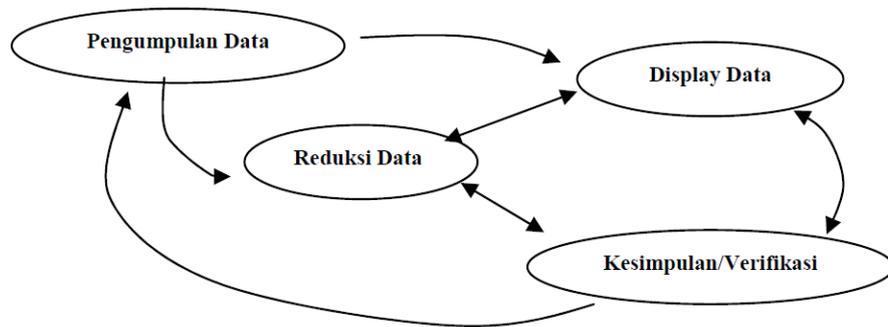
2	Homestay.com	5	5
3	Airbnb.com	7	7

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2016

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengeksistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain (Singarimbun, 1955 : 263). Metode analisis data yang digunakan penulis selama penelitian, yaitu dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman* (1984), mengemukakan bahwa penelitian dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan dapat dilihat dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data reduksi, data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya melakukan reduksi terhadap data yang didapatkan yaitu, merangkum, memilih hal-hal pokok berdasarkan tema dan polanya.
- 2) Data display, penyajian data adalah format yang menyajikan informasi secara tematik, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penjelasan yang digunakan berupa teks dan bersifat naratif.
- 3) Kesimpulan atau verifikasi, merupakan penarikan kesimpulan terhadap bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah.



Gambar 3.1

Komponen analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber: Miles and Huberman, 1994

Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Jenis narasi dapat dilihat dengan mengetahui pendekatan apa yang digunakan. Menurut Polkinghorne (1995 hal 12) ada dua pendekatan yang bisa diambil yaitu pendekatan dengan membedakan antara *analisis narasi dan analisis naratif* dapat di pahami juga dengan narasi sebagai data: data sebagai narasi.

1. Analisis narasi

Analisis narasi adalah sebuah paradigma dengan cara berpikir untuk membuat deskripsi tema yang tertulis dalam cerita atau taksonomi.

2. Analisis naratif

Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita.

Dalam menganalisis suatu fenomena, salah satu kunci karakteristik yang menonjol dalam penelitian naratif adalah terdapat tujuh karakteristik utama penelitian naratif yaitu:

a) *Pengalaman individu.*

Peneliti naratif berfokus pada pengalaman satu individu atau lebih. Peneliti mengeksplorasi pengalaman-pengalaman individu. Pengalaman yang dimaksud pengalaman pribadi dan pengalaman sosial. Penelitian naratif berfokus memahami pengalaman masa lalu individu dan bagaimana pengalaman itu memberi kontribusi pada pengalaman masa sekarang dan masa depan.

b) *Kronologi pengalaman.*

Memahami masa lalu individu seperti juga masa sekarang dan masa depan adalah salah satu unsur kunci dalam penelitian naratif. Peneliti naratif menganalisis suatu kronologi dan melaporkan pengalaman individu. Ketika peneliti berfokus pada pemahaman pengalaman ini, peneliti memperoleh informasi tentang masa lalu, masa sekarang dan masa depan partisipan. Kronologi yang dimaksud dalam penelitian naratif adalah peneliti menganalisis dan menulis tentang kehidupan individu menggunakan urutan waktu menurut kronologi kejadian.

c) *Pengumpulan cerita.*

Peneliti memberi tekanan pada pengumpulan cerita yang diceritakan oleh individu kepadanya atau dikumpulkan dari beragam *field texts*. Cerita dalam penelitian naratif adalah orang pertama langsung secara lisan yang mengatakan atau menceritakan. Cerita biasanya memiliki awal, tengah dan akhir. Cerita secara umum harus terdiri dari unsur waktu, tempat, plot dan adegan. Peneliti naratif mengumpulkan cerita dari beberapa sumber data. *Field texts* dapat diwakili oleh informasi dari sumber lain yang dikumpulkan oleh peneliti dalam desain naratif. Cerita dikumpulkan dengan cara diskusi, percakapan atau wawancara.

d) *Restorying.*

Cerita pengalaman individu yang diceritakan kepada peneliti diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan ini untuk menghubungkan dan mengurutkannya. *Restorying* adalah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya dengan unsur kunci cerita (waktu, tempat, plot dan adegan) dan kemudian menulis kembali cerita itu untuk

menempatkannya dalam urutan kronologis. Ada beberapa tahap untuk melakukan *restory* :

- 1) Peneliti melakukan wawancara dan mencatat percakapan dari rekaman suara.
 - 2) Peneliti mencatat data kasar/mentah dengan mengidentifikasi unsur kunci cerita.
 - 3) Peneliti menceritakan kembali dengan mengorganisir kode kunci menjadi suatu rangkaian atau urutan. Rangkaian yang dimaksud adalah latar (*setting*), tokoh atau karakter, tindakan, masalah dan resolusi.
 - 4) Peneliti melakukan wawancara dan mencatat percakapan dari rekaman suara.
 - 5) Peneliti mencatat data kasar/mentah dengan mengidentifikasi unsur kunci cerita.
 - 6) Peneliti menceritakan kembali dengan mengorganisir kode kunci menjadi suatu rangkaian atau urutan. Rangkaian yang dimaksud adalah latar (*setting*), tokoh atau karakter, tindakan, masalah dan resolusi.
- e) *Coding tema.*
- Peneliti naratif dapat memberi kode dari cerita atau data menjadi tema-tema atau kategori-kategori. Identifikasi tema-tema memberikan kompleksitas sebuah cerita dan menambah kedalaman untuk menjelaskan tentang pemahaman pengalaman individu. Peneliti menggabungkan tema-tema menjadi kalimat mengenai cerita individu atau memasukannya sebagai bagian terpisah dalam suatu penelitian. Peneliti naratif secara khusus memberi tema utama setelah proses *restory*.
- f) *Konteks atau latar.*
- Peneliti menggambarkan secara terperinci latar atau konteks dimana pengalaman individu menjadi pusat fenomenanya. Ketika melakukan *restory* cerita partisipan dan menentukan tema, peneliti memasukkan rincian latar atau konteks

pengalaman partisipan. Latar atau *setting* dalam penelitian naratif boleh jadi teman-teman, keluarga, tempat kerja, rumah dan organisasi sosial atau sekolah.

g) *Kolaborasi.*

Peneliti dan partisipan berkolaborasi sepanjang proses penelitian. Kolaborasi dalam penelitian naratif yaitu peneliti secara aktif meliputi partisipannya dalam memeriksa cerita yang dibukakan atau dikembangkan. Kolaborasi bisa meliputi beberapa tahap dalam proses penelitian dari merumuskan pusat fenomena sampai menentukan jenis *field texts* yang akan menghasilkan informasi yang berguna untuk menulis laporan cerita pengalaman individu. Kolaborasi meliputi negosiasi hubungan antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi potensi gap atau celah antara penyampai naratif dan pelapor naratif. Kolaborasi juga termasuk menjelaskan tujuan dari penelitian kepada partisipan, negosiasi transisi dari mengumpulkan data sampai menulis cerita dan menyusun langkah-langkah untuk berbaaur dengan partisipan dalam penelitian.